

Penguatan Kapasitas SDM sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Kalangan Pelajar

Dicky Aririzki Pratama¹, Rifqi Maulana², Firmansyah³, Harry Triana⁴

Manajemen, Universitas Pamulang, Banten, Indonesia

firmanthedoctor@gmail.com¹

ABSTRAK

Penguatan Kapasitas SDM sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Kalangan Pelajar Kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang berfokus pada penguatan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) di SMKN 1 Ciruas dilaksanakan sebagai upaya preventif terhadap kasus bullying di kalangan pelajar. Peningkatan kasus perundungan, baik secara verbal, fisik, maupun siber, dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perlunya intervensi yang sistematis dan berkelanjutan. Meskipun lingkungan sekolah merupakan tempat utama pendidikan karakter, pemahaman guru, staf, dan siswa tentang mekanisme pencegahan, penanganan, dan pelaporan kasus bullying yang efektif masih perlu ditingkatkan. Melalui kegiatan ini, siswa, guru, dan staf diberikan pemahaman komprehensif mengenai konsep dasar bullying, dampaknya secara psikologis dan sosial, serta peran strategis SDM sekolah dalam menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif. Pendekatan yang digunakan adalah interaktif, mencakup simulasi penanganan kasus, pelatihan empati, serta edukasi tentang komunikasi asertif dan mekanisme pelaporan yang rahasia. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam literasi anti-bullying bagi seluruh peserta, khususnya peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, melaporkan, dan berperan sebagai bystander aktif, serta penguatan komitmen guru dan staf dalam mengimplementasikan kebijakan sekolah bebas bullying. Peningkatan kapasitas SDM ini diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat untuk pencegahan perundungan di lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

Kata Kunci : Kapasitas SDM, Pencegahan Bullying, Literasi Anti-Bullying, Pelajar, Lingkungan Sekolah Aman

ABSTRACT

Strengthening Human Resource Capacity as an Effort to Prevent Bullying Among Students The socialization and training activity, focused on strengthening the capacity of Human Resources (HR) at SMKN 1 Ciruas, was carried out as a preventive measure against bullying cases among students. The rise in bullying cases—whether verbal, physical, or cyber—in recent years indicates the need for systematic and sustainable intervention. Although the school environment is the primary place for character education, the understanding of teachers, staff, and students regarding effective mechanisms for the prevention, handling, and reporting of bullying cases still needs improvement. Through this activity, students, teachers, and staff were provided with a comprehensive understanding of the basic concepts of bullying, its psychological and social impacts, and the strategic role of school HR in creating a safe and inclusive environment. The approach used was interactive, covering case handling simulations, empathy training, as well as education on assertive communication and confidential reporting mechanisms.

Article History

Received: Desember 2025

Reviewed: Desember 2025

Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No

238.KK.461

Prefix DOI :

12.3245/Krepa.V241.3851

Copyright : Author

Publish by : Krepa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

The results of the activity showed a significant increase in anti-bullying literacy for all participants, particularly the students' improved ability to identify, report, and act as active bystanders, as well as the strengthened commitment of teachers and staff to implement a bullying-free school policy. This increase in HR capacity is expected to be a strong foundation for the sustained prevention of bullying within the school environment.

Keywords: *Human Resource Capacity, Bullying Prevention, Anti-Bullying Literacy, Students, Safe School Environment.*

PENDAHULUAN

Isu *bullying* atau perundungan di lingkungan sekolah telah menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan Indonesia. Meskipun sekolah merupakan tempat utama untuk pengembangan akademik dan karakter, insiden *bullying* - baik secara fisik, verbal, relasional, maupun siber - masih sering terjadi dan meninggalkan dampak psikologis serta sosial yang mendalam bagi korban, pelaku, dan bahkan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Fenomena ini tidak hanya mengganggu proses belajar-mengajar, tetapi juga merusak citra dan iklim positif institusi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan yang sistematis, terpadu, dan berkelanjutan.

Pencegahan *bullying* yang efektif memerlukan lebih dari sekadar peraturan. Ia membutuhkan penguatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) di sekolah, yang meliputi guru, staf kependidikan, dan bahkan siswa itu sendiri. Guru dan staf adalah garda terdepan yang memiliki peran krusial sebagai pengamat, mediator, pendidik karakter, dan panutan. Mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk:

1. Mengidentifikasi tanda-tanda awal *bullying* secara dini.
2. Merespons insiden dengan cepat dan tepat sesuai prosedur yang berlaku.
3. Membangun iklim sekolah yang inklusif dan suportif.
4. Mengimplementasikan program anti-*bullying* yang efektif.

Berdasarkan pengamatan awal, banyak lembaga pendidikan, termasuk Sekolah Menengah

Kejuruan (SMK), masih menghadapi tantangan dalam mengelola isu *bullying* secara komprehensif. Upaya yang ada sering kali bersifat reaktif setelah insiden terjadi, bukan proaktif pencegahan. Kurangnya pemahaman mendalam tentang dinamika *bullying*, metode intervensi yang tepat, dan strategi pembangunan budaya sekolah anti-perundungan menjadi hambatan utama. Padahal, SMK sebagai lembaga pendidikan vokasi menghasilkan lulusan yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga memiliki integritas dan karakter sosial yang kuat.

Menyadari kebutuhan mendesak ini, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang untuk berfokus pada penguatan kapasitas SDM di SMKN 1 Ciruas sebagai upaya pencegahan *bullying* yang berkelanjutan. Kegiatan ini akan menyelenggarakan sosialisasi dan pelatihan intensif yang berlandaskan pada kerangka kerja pencegahan *bullying* berbasis bukti dan etika profesi. Materi yang akan disajikan meliputi pemahaman mendalam mengenai jenis-jenis *bullying*, dampak psikologis, teknik komunikasi dan konseling yang efektif untuk korban dan pelaku, serta penyusunan protokol penanganan yang jelas.

Melalui penguatan kapasitas ini, diharapkan SDM di SMKN 1 Ciruas tidak hanya mampu mencegah dan menangani *bullying* secara profesional, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan yang menanamkan nilai-nilai empati, toleransi, dan tanggung jawab sosial kepada siswa.

Peningkatan kompetensi SDM ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif, yang pada akhirnya akan meningkatkan citra sekolah sebagai institusi yang peduli terhadap kesejahteraan siswanya. Dengan strategi pencegahan yang terorganisir, sekolah dapat memastikan bahwa setiap siswa dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, jauh dari bayang-bayang perundungan.

METODE

Pengabdian ini menggunakan jenis penelitian survey. Eksplanasi pada penelitian ini tergolong penelitian deskriptif.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : SMK Negeri 1 Ciruas Jl. Nambo Lebak Wangi No. KM 2, RW.5,
Pulo, Kecamatan Ciruas, Kota Serang, Banten 4218
Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Kamis, 16 s/d 16 Oktober 2025.

METODE KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan akan disajikan melalui penjelasan dibawah ini :

1. Tahap Perencanaan dan Koordinasi
Proses perencanaan dimulai beberapa minggu sebelum kegiatan dilaksanakan. Tim mahasiswa Universitas Pamulang Serang melakukan koordinasi dengan pihak SMKN 1 Ciruas untuk menentukan jadwal, lokasi, serta tema sosialisasi yang sesuai dengan kebutuhan para siswa. Pada tahap ini disusun juga proposal kegiatan, pembagian tugas bagi panitia, serta berbagai kelengkapan administrasi lainnya.
2. Persiapan Materi dan Media Sosialisasi
Mahasiswa menyusun materi presentasi yang informatif dan mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, tim juga menyiapkan berbagai media pendukung, seperti slide presentasi, video singkat, leaflet, serta kuis interaktif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Perlengkapan teknis seperti proyektor, sound system, dan sertifikat peserta turut dipastikan dalam kondisi baik dan siap digunakan sebelum kegiatan berlangsung.
3. Pelaksanaan Kegiatan di SMKN 1 CIRUAS
Kegiatan dilaksanakan pada Kamis, 16 Oktober 2025, bertempat di aula SMKN 1 Ciruas. Acara dimulai pukul 08.00 WIB dan berlangsung dalam suasana yang hangat serta penuh antusias. Para siswa terlihat aktif mengikuti jalannya kegiatan, terutama ketika sesi pemaparan materi berlangsung.
4. Sesi Tanya Jawab dan Interaksi Peserta
Dalam sesi tanya jawab, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan terkait materi sosialisasi. Peserta menjawab pertanyaan tersebut menggunakan bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh peserta. Sebagai bentuk apresiasi, tim memberikan hadiah kecil kepada peserta yang aktif dan berani berkontribusi selama kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kapasitas SDM dalam Upaya Pencegahan *Bullying* hasil kegiatan PKM dengan pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan wawasan dan kesiapan Sumber Daya Manusia (SDM) sekolah, baik guru, staf, maupun perwakilan siswa, mengenai pencegahan *bullying* di kalangan pelajar.

Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar SDM cenderung menganggap *bullying* hanya sebatas insiden fisik dan mengandalkan hukuman sebagai respons utama. Setelah mengikuti

sosialisasi, mereka mulai memahami bahwa pencegahan *bullying* merupakan strategi komprehensif yang melibatkan identifikasi, intervensi, dan pembangunan budaya sekolah.

Peserta mulai mengenal konsep dinamika perundungan, yaitu bagaimana peran pelaku, korban, dan penonton (*bystander*) saling memengaruhi dalam insiden. Mereka juga memahami pentingnya deteksi dini dengan mengenali indikator psikologis dan perubahan perilaku minor yang sering terlewat. Materi mengenai teknik intervensi yang etis dan empatik menjadi salah satu topik yang menarik perhatian karena peserta baru menyadari bahwa penanganan harus fokus pada pemulihan dan edukasi, bukan hanya sanksi.

Secara keseluruhan, sosialisasi ini memberikan pemahaman bahwa SDM sekolah dapat menjadi agen perubahan proaktif. Guru dan staf kini memiliki panduan yang lebih jelas tentang cara merespons insiden secara cepat, menyusun protokol penanganan yang adil dan sistematis, hingga membuka peluang untuk mengembangkan program *peer-counseling* (konselor sebaya) di kalangan siswa. Peningkatan kapasitas ini diharapkan dapat menciptakan identitas sekolah yang lebih suportif dan profesional dalam menjamin keamanan psikologis setiap pelajar.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) tentang Penguatan Kapasitas SDM sebagai Upaya Pencegahan *Bullying* di SMKN 1 Ciruas, dapat disimpulkan bahwa: Realisasi Kegiatan Sukses: Pelaksanaan kegiatan PKM oleh dosen Universitas Pamulang berjalan lancar dan mendapat sambutan hangat dari pihak SMKN 1 Ciruas.

Peningkatan Pemahaman Kualitas Diri: Kegiatan ini berhasil membuka wawasan peserta didik dan SDM sekolah mengenai pentingnya peningkatan keterampilan dan pengetahuan untuk membangun kualitas diri, terutama dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dari *bullying*.

Urgensi Penguatan Kompetensi Sosial: Perkembangan zaman menuntut penguatan pemahaman terhadap pengelolaan SDM yang berfokus pada peningkatan keterampilan sosial dan pengetahuan pencegahan perundungan, yang sangat diperlukan untuk kemajuan tata kelola SDM sekolah.

Dampak Positif pada *Soft Skill*: Peningkatan pemahaman ini berdampak signifikan terhadap kemampuan *soft skill* peserta didik, mendorong daya saing mereka menjadi lebih baik. Bekal *soft skill* yang didukung budaya anti-*bullying* ini sangat krusial sebagai modal kesuksesan setelah lulus dari SMK dan bersaing di dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Coloroso, B. (2007). *Stop Bullying: Memutus Mata Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU* (Terjemahan). Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Durlak, J. A., Weissberg, R. P., Dymnicki, A. B., Taylor, R. D., & Schellinger, K. B. (2011). The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions. *Child Development*, 82(1), 405-432.
- Firmansyah, F. A. (2022). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al Husna*, 2(3), 205-216.
- Kusnadi, S. K., Zuroida, A., Nurlaily, L., Andriyani, B., & Lestari, W. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru SD Al Kautsar tentang Bullying dan Kekerasan di Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. (Contoh Jurnal Penguatan Kapasitas SDM)
- Manafe, H. A., Kaluge, A. H., & Niha, S. S. (2023). Bentuk dan Faktor Penyebab Bullying: Studi Mengatasi Bullying di Madrasah Aliyah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3).
- Rachma, A. W. (2022). Upaya Pencegahan Bullying di Lingkup Sekolah. *Jurnal Hukum Dan Pembangunan Ekonomi*, 10(2), 241-251.
- Sarbaini, W., Lubis, S. R., & Saragih, M. A. T. S. (2025). Sosialisasi Anti-Bullying Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan di Lingkungan Sekolah SMAN 4 Medan. *Masyarakat: Jurnal Pengabdian*, 2(1), 98-105. (Contoh Jurnal PKM)